

**PEMBELAJARAN GAMOLAN PADA EKSTRAKURIKULER
DI SMP FRANSISKUS TANJUNGPUR**

(Skripsi)

Oleh

**Yulius Aditya Nugroho
1953045001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK**PEMBELAJARAN GAMOLAN PADA EKSTRAKURIKULER DI SMP FRANSISKUS
TANJUNGPURONG****Oleh :****YULIUS ADITYA NUGROHO**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses penggunaan notasi balok pada kegiatan ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungpurong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori behavioristik, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan notasi balok pada ekstrakurikuler paduan suara berlangsung selama 2 bulan yaitu sebanyak 8 kali pertemuan. Diketahui bahwa guru yang mengajar bukan berlatar belakang pendidikan seni khususnya seni musik. Dari beberapa pernyataan yang telah dipaparkan diketahui bahwa penggunaan notasi balok pada ekstrakurikuler paduan suara belum dapat berlangsung dengan baik. Hal ini dilihat dari saat membaca partitur secara bersama-sama anggota ekstrakurikuler paduan suara masih dibantu oleh pelatih ekstrakurikuler paduan suara.

Kata Kunci : Penggunaan, Notasi Balok, Gamolan

**GAMOLAN LEARNING IN EXTRACURRICULAR AT FRANSISKUS
TANJUNGPURUWONG JUNIOR HIGH SCHOOL**

ABSTRACT

By :

YULIUS ADITYA NUGROHO

This research aims to describe the process of using block notation in extracurricular choral activities at SMP Fransiskus T. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The theory used in research is behaviorist theory, with data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The data analysis used includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the use of block notation in choir extracurricular activities lasted for 2 months, namely 8 meetings. It is known that the teachers who teach do not have a background in arts education, especially music. From several statements that have been presented, it is found that the use of block notation in choir extracurriculars has not been successful..

Keywords: Use, Block Notation, Gamolan

**PEMBELAJARAN GAMOLAN PADA EKSTRAKURIKULER
DI SMP FRANSISKUS TANJUNGPUR**

Oleh

**Yulius aditya Nugroho
1953045001**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **PEMBELAJARAN GAMOLAN PADA
EKSTRAKURIKULER DI SMP FRANSISKUS
TANJUNGPONOROK**

Nama Mahasiswa

: **Yulius Aditya Nugroho**

NPM

: **1953045001**

Program Studi

: **Pendidikan Musik**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Komisi Pembimbing

Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 197102132002121001

Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.
NIP 198806192022031004

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Hasyimkan, S.Sn, M.A

Sekretaris

: Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.

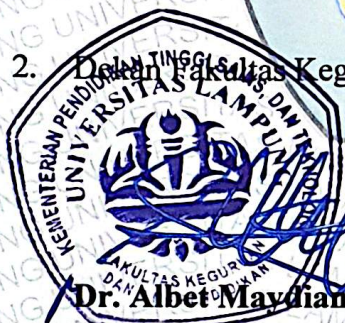
Penguji

Bukan Pembimbing

: Afrizal Yudha Setiawan M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Juni 2026

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulius Aditya Nugroho
Nomor Pokok Mahasiswa : 1953045001
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembelajaran gamolan pada ekstrakurikuler di SMP Fransiskus Tanjungkarang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri bukan plagiat sebagaimana telah diatur dalam Pasal 27 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Keputusan Rektor Nomor 3187/H26/DT/2010.

Bandar Lampung, 12 Juni 2026



Yulius Aditya Nugroho

NPM 1953045001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yulius Aditya Nugroho dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 22 Juli 2000, yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Edi Prayitno dan Ibu Helena Eni Astutiningsih. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Fransiskus Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Kabupatern Wpringsewu hingga Tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Xaverius Pringsewu pada tahun 2012 sampai dengan 2015 dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Xaverius Pringsewu pada tahun 2015 hingga Tahun 2018. Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (MANDIRI) pada Tahun 2019. Kemudian pada pertengahan tahun 2020 penulis memfokuskan diri untuk mengambil mayor *Piano* sebagai salah satu bidang yang akan ditekuni.

MOTTO

Mustahil hanyalah sebuah kata besar yang dilontarkan oleh orang-orang kecil yang merasa lebih mudah untuk hidup di dunia yang telah diberikan kepada mereka daripada mengeksplorasi kekuatan yang mereka miliki untuk mengubahnya. Mustahil bukan sebuah fakta. Itu sebuah opini. Ketidakmungkinan bukanlah sebuah deklarasi. Ini sebuah tantangan. Ketidakmungkinan adalah potensi. Ketidakmungkinan bersifat sementara. Kemustahilan itu tidak ada.

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Tuhan Yesus Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta penulis yaitu Ibu Helena Eni Astutiningsih dan Bapak Edy Prayitno, doa, semangat, pengorbanan, dan nasihat selama ini. Karya tulis ini untuk kedua orang tua penulis atas semua perjuangan dan keringat yang telah dikorbankan untuk penulis. Penulis berharap dengan selesainya karya tulis ini dapat membanggakan kedua orang tua penulis yang selama ini mengharapakan anaknya menjadi sarjana.
2. Dua kakak saya Antonius Endi Prihantoro dan Anastasia Mona Fijriani, terimakasih atas motivasi, kasih sayang, dukungan demi keberhasilan penulis, dan terimakasih telah menghibur disaat-saat peneliti mengalami kesulitan.
3. Seluruh keluarga besar terimakasih selalu memberi dukungan dan doa serta semangat kepada saya sehingga sampai saat ini.
4. Teman-teman saya yang senantiasa memberi semangat yang luar biasa kepada saya.
5. Ibu Ex. Apriwarsasi Budi R, S.Pd yang telah membantu, dan membimbing selama penelitian berlangsung
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Penulis menghaturkan rasa syukur kepada Tuhan Yesus YME karena berkat dan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran gamolan pada ekstrakurikuler di SMP Fransiskus Tanjungkarang”. Terimakasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas hati memberi dukungan, bantuan dan bimbingan pada penelitian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik.
5. Hasyimkan, S.Sn, M.A. selaku Pembimbing I yang banyak membantu dan memberikan arahan kepada saya dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sangat baik.
6. Prisma Teja Permana, S.Sn., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang banyak membantu dan memberikan arahan kepada saya dengan penuh kesabaran selama di perkuliahan, selalu meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi yang terbaik kepada mahasiswa asuhnya serta memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sangat baik.
7. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran serta masukan yang membangun dalam

penulisan skripsi ini serta memberikan banyak motivasi dan pengalaman dalam kehidupan perkuliahan.

8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung. Terimakasih atas pengalaman dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan pada perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengajar dan membimbing mahasiswa Pendidikan Musik 2019 dari semester 1 sampai dengan 8.
10. Pihak SMP Fransiskus Tanjungkarang ,Sr. M. Anselina M.Pd.,selaku kepala sekolah, Ibu Apri, S.Pd. selaku guru pembina dan pelatih ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang, terima kasih atas bimbingan, kerja sama dan bantuannya dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
11. Anggota Ekstrakurikuler gamolan SMP Fransiskus Tanjungkarang terimakasih untuk partisipasi dan bantuan kalian saat saya mengerjakan skripsi ini.
12. Ibu Helena Eni Astutiningsih tercinta, terimakasih untuk doa dan cinta dari penulis masih kecil hingga saat ini
13. Bapak Edi Prayitno tercinta yang sudah bahagia di sisi Tuhan Yesus di surga terimakasih atas motivasi untuk pendidikan yang sangat penting tertanam hingga saat ini.
14. Kakak tercinta, Antonius Endi Prihantoro dan Anastasia Mona Fijriani terimakasih telah mendoakan penulis hingga berhasil menyelesaikan study hingga saat ini
15. Mbah uti dan Mbah kakung terimakasih telah mendoakan dan mencintai penulis.
16. Clery Yosefania, Vania Rulianti Lubis, Andrean Pramudyo, Yulius Aditya, Novran, Fariz Mufqi Djadmiko, Ivanelian Jodie Torie,. Terimakasih telah menemani, membantu, memotivasi penulis dalam menyelesaikan masa studi selama kurun waktu 4 tahun ini.

17. Seluruh rekan-rekan Program Studi Pendidikan Musik Angkatan 2019 tersayang. Terima kasih untuk kebersamaan, suka duka, dan pengalaman yang tak ternilai dalam proses menyelesaikan masa studi selama kurun waktu 4 tahun ini.
18. Bapak Ibu Guru SMP Fransiskus Tanjungkarang yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan masa skripsi.

Bandar Lampung, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori	8
2.3 Notasi Balok.....	9
2.3.1 Definisi Notasi Balok	9
2.3.1.1 Bentuk Notasi dan Tanda Istirahat	10
2.3.2 Garis Paranada.....	12
2.3.3 Daun Kunci (Clef).....	13
2.3.4 Tanda Birama	13
2.4 Ekstrakurikuler	14
2.5 Paduan Suara	15
2.5.1 Tutor Sebaya	17
2.6 Metode Pembelajaran	17
2.7 Teori Behavioristik	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20

3.2	Fokus Penelitian	21
3.3	Lokasi dan Subjek Penelitian	22
3.3.1	Lokasi Penelitian	22
3.3.2	Subjek Penelitian	22
3.4	Jenis dan Sumber Data	23
3.4.1	Data Primer.....	23
3.4.2	Data Sekunder	23
3.5	Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1	Observasi	26
3.5.2	Wawancara	26
3.5.3	Dokumentasi.....	26
3.6	Teknik Analisis Data	27
3.6.1	Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data).....	27
3.6.2	Data <i>Display</i> (Penyajian Data)	27
3.7	Jenis dan Sumber Data	27
3.7.1	Data Primer.....	29
3.7.2	Data Sekunder	30
3.8	Instrumen Penelitian	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Gambaran Umum Penelitian	35
4.2	Hasil dan Pembahasan	38
4.2.1	Pertemuan Pertama.....	38
4.2.2	Pertemuan Kedua	38
4.2.3	Pertemuan Ketiga	40
4.2.4	Pertemuan Keempat	40
4.2.5	Pertemuan Kelima	43
4.2.6	Pertemuan Keenam.....	45
4.2.7	Pertemuan Ketujuh.....	46
4.2.8	Pertemuan Kedelapan.....	48
4.3	Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN		58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar Lambang Not Penuh	10
Gambar 2.2 Gambar Lambang Not $\frac{1}{2}$	10
Gambar 2.3. Gambar Lambang Not $\frac{1}{4}$	10
Gambar 2.4. Gambar Lambang Not $\frac{1}{8}$	11
Gambar 2.5. Gambar Lambang Not $\frac{1}{16}$	11
Gambar 2.6. Gambar Lambang Not $\frac{1}{32}$	12
Gambar 2.3.2 Gambar Paranada.....	13
Gambar 2.8. Gambar Kerangka Berfikir	19
Gambar 4.1 Gambar Gedung Sekolah SMP Fransiskus Tanjungkarang	35
Gambar 4.1 Gambar Pertemuan Pertama	39
Gambar 4.2 Gambar Pertemuan Kedua.....	40
Gambar 4.3 Gambar Pertemuan Ketiga.....	41
Gambar 4.4 Gambar Pertemuan Keempat.....	43
Gambar 4.5 Gambar Pertemuan Kelima	45
Gambar 4.6 Gambar Pertemuan Keenam.....	46
Gambar 4.7 Gambar Pertemuan Ketujuh	47
Gambar 4.8 Gambar Pertemuan Kedelapan	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Instrumen Observasi.....	29
Tabel 3.2 Instrumen wawancara Pembina Ekstrakurikuler	31

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam sekolah atau jam tambahan pelajaran yang telah tercantum dalam susunan program sekolah dan telah disesuaikan dengan minat dan bakat siswa serta kebutuhan sekolah (Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993). Ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat, memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

⁷Lihat Departemen Agama R.I.,
op. cit., h. 10.

Pengertian seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang dapat mendatangkan kenikmatan (Soedarso,1990:1). Melalui musik seseorang dapat mencurahkan isi hatinya, dan dengan musik pula seseorang dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Musik tidak hanya untuk dinikmati semata, tetapi juga dapat dipelajari, baik melalui pendidikan non formal atau melalui pendidikan formal. Perkembangan jaman yang kian pesat mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya di bidang seni. Perubahan ini didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses, dan hasil karya berkesenian. Oleh sebab itu kesenian harus dibina dan ditumbuh kembangkan dimasyarakat karena mempunyai peranan yang penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia. Upaya tersebut dapat dilakukan disekolah dan diluar sekolah.

Sekolah sebagai sebuah lembaga yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendidik anak, mempunyai perantanggungjawaban untuk membantu setiap siswa dalam mengembangkan semua kemampuan, termasuk salah satunya adalah mengembangkan kemampuan musikalnya. Untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan, sekolah membutuhkan tenaga

pengajar atau guru yang memadai dan *professional*. Materi pengajaran seni musik di sekolah terbagi menjadi dua yaitu teori musik dan praktik musik. Dalam pelaksanaan pengajaran teori musik masih banyak siswa yang kurang memahami dan menguasai unsur- unsur teori musik. Tujuan pelajaran teori musik adalah agar siswa mengerti dan menguasai tentang unsur-unsur dasar teori musik yang terkandung didalamnya seperti: unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jamalus (1988: 1) mengatakan: “Musik adalah suatu hasil dari karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Pengajaran teori musik tanpa menggunakan alat bantu *instrument* musik dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa. Lain halnya jika pengajaran teori musik dengan menggunakan alat bantu *instrument* musik, siswa menjadi lebih bergairah dan suasana menjadi lebih hidup. Jamalus (1988: 66) mengatakan “Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik kelas memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Pada umumnya mereka ingin memegang dan mencoba untuk memainkannya.”

Sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tenaga pendidik dituntut agar mampu memenuhi kriteria dari kurikulum tersebut, dimana peserta didik harus lebih aktif, kreatif, produktif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu, pembelajaran *gamolan* yang pada dasarnya bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan melestarikan musik tradisional yang ada di masyarakat.

Gamolan pekhing atau disebut juga Cetik adalah instrumen musik dari daerah Lampung Barat dengan menggunakan alat musik gamolan. Gamolan merupakan instrumen Xilofon. Gamolan terdiri dari atas delapan lempengan bambu dan memiliki kisaran nada lebih dari satu oktaf, menurut Margaret J.

Kartomi. Lempengan bambu tersebut diikat secara bersambung dengan tali rotan yang disusupkan melalui sebuah lubang yang ada di setiap lempengan dan disimpul di bagian teratas lempeng, Pada Gamolan terdapat penyangga yang tergantung bebas di atas wadah kayu, memberikan resonansi ketika lempeng bambunya dipukul sepasang tongkat kayu. Tangga nada yang dimiliki oleh Gamolan adalah 1 2 3 5 6 Gamolan dimainkan oleh dua orang pemain yang duduk di belakang alat musik ini, salah satu dari mereka memimpin (begamol) memainkan pola pola melodis pada enam lempeng, dan yang satunya (gelitak) mengikutinya pada dua lempeng sisanya. Gamolan dimainkan bersama-sama dengan sepasang gong (tala), drum yang keduaujungnya bisa dipukul (gindang) dan sepasang simbal kuning (rujih). Pemikiran pribadi (kebanyakan music tradisional di jadikan ekstrakurikuler pilihan namun di smp Fransiskus menjadikan ekstrakurikuler musik tradisional sebagai ekstrakurikuler wajib).

Menurut pengamatan sepintas penulis, tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan teori musik maupun praktik bermain gamolan tidak sama. Sebagian dari siswa yang menguasai teori musik tidak mampu memainkan gamolan dengan baik. Ada yang mampu bermain gamolan dengan baik tetapi penguasaan teori musiknya kurang. Ada pula siswa yang mampu menguasai keduanya baik teori musik maupun bermain ansambel musik. Tetapi ada juga siswa yang tidak menguasai keduanya baik penguasaan teori musik maupun bermain ansambel musik. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti penggunaan metode demonstrasi menggunakan notasi angka sebagai upaya meningkatkan keterampilan bermain gamolan pada ekstrakurikuler wajib musik tradisional di SMP Fransiskus Tanjungkarang. SMP Fransiskus Tanjungkarang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang cukup memperhatikan pendidikan seni musik bagi anak didiknya. Hal ini terbukti dengan adanya fasilitas alat musik tradisional, alat-alat perkusi, dan sarana pendukungnya (studio/ruang musik dan pentas / panggung) sehingga sangat mendukung dalam pelajaran bermain gamolan. Di setiap pelajaran seni musik, terlihat adanya perbedaan siswa dalam menguasai bahan lagu yang hendak dimainkan. Penekanan pada pelajaran bermain gamolan disesuaikan dengan teori musik yang sudah diajarkan. Dalam penguasaan teori musik tersebut ada siswa yang lambat menerima

pelajaran dan ada pula siswa yang cepat dalam menerima pelajaran musik. Begitu pula dalam hal bermain seni musik, ada pula siswa yang lambat dalam mempelajari lagu dan ada pula siswa yang cepat mengerti dan menguasai lagu.

Menurut pengamatan penulis, tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan teori musik maupun praktik bermain gamelan tidak sama. Sebagian dari siswa yang menguasai teori musik tidak mampu memainkan gamelan dengan baik. Ada yang mampu bermain gamelan dengan baik tetapi penguasaan teori musiknya kurang. Ada pula siswa yang mampu menguasai keduanya baik teori musik maupun bermain ansambel musik. Tetapi ada juga siswa yang tidak menguasai keduanya baik penguasaan teori musik maupun bermain ansambel musik. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti penggunaan metode demonstrasi menggunakan notasi angka sebagai upaya meningkatkan keterampilan bermain gamelan pada pembelajaran ekstrakurikuler wajib gamelan di SMP Fransiskus Tanjungkarang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengambil judul Pembelajaran Ekstrakurikuler Gamelan di SMP Swasta Fransiskus Tanjungkarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang hadir adalah bagaimana kemampuan siswa dalam bermain gamelan dengan notasi balok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui kemampuan siswa bermain gamelan sebagai ekstrakurikuler wajib.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti terhadap pentingnya materi notasi balok saat mempelajari tentang musik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru apakah materi yang diberikan dapat dimengerti dan sejalan dengan ekstrakurikuler paduan suara

3. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi peserta didik yang menjadi anggota gamolan maupun tidak terkait proses penggunaan notasi balok dalam mempelajari seni musik.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran di dalam kampus maupun di luar kampus

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu :

1.4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah penggunaan notasi balok pada ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang.

1.4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang.

1.4.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Fransiskus Tanjungkarang Jl. Mangga No. 1 Pasir Gantung Provinsi Lampung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti pada beberapa permasalahan yang relevan sehingga tidak adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang berhubungan dengan penggunaan notasi balok telah banyak dilakukan. Peneliti perlu mengkaji beberapa penelitian terkait topik yang diambil sebagai acuan. Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut.

Penelitian tentang penggunaan notasi balok dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sebelumnya pernah dilakukan oleh Nando dkk (2018). Penelitian tersebut berjudul “Penggunaan Notasi Balok dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 8 Padang”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan notasi balok dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dengan hasil penelitian yaitu peserta mampu membaca lagu *rang talui* dengan menggunakan notasi balok pada nada dasar D mayor dan sesuai dengan jenis bunyi yang telah dibagikan yaitu sopran dan alto pada nada dasar D mayor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian saat ini dan penelitian Nando dkk memiliki kesamaan pada subjek penelitian yaitu peserta didik ekstrakurikuler paduan suara di Sekolah Menengah Atas dan objek penelitiannya yaitu penggunaan notasi balok. Namun terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode demonstrasi sedangkan pada penelitian Nando dkk tidak menggunakan metode apapun. Perbedaan lainnya terdapat pada tempat penelitian yaitu pada penelitian ini berada di SMP Fransiskus Tanjungkarang sedangkan penelitian Nando dkk berada di SMA Negeri 8 Padang.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratna Luhung Strinariswari dan Bagus Susetyo (2015) dengan judul “Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 2 Jepara”. Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dengan

hasil penelitian yaitu SMP Negeri 2 Jepara menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan afektif. Penelitian Ratna Luhung Strinariswari dan Bagus Susetyo (2015) sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan lain terdapat pada objek penelitian yaitu ekstrakurikuler paduan suara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Luhung Strinariswari dan Bagus Susetyo (2015) yaitu terdapat pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini objek yang diteliti ialah penggunaan notasi balok sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Luhung Strinariswari dan Bagus Susetyo adalah strategi pembelajaran. Perbedaan lainnya terdapat pada subjek penelitian yaitu pada penelitian ini subjeknya ialah peserta didik dijenjang SMA sedangkan penelitian Ratna Luhung Strinariswari dan Bagus Susetyo ialah peserta didik dijenjang SMP.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cut Rina, TB. Endayani, dan Maya Agustina (2020) dengan judul “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini membahas tentang implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dari beberapa skripsi dan jurnal menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan pada penelitian Cut Rina, TB. Endayani, dan Maya Agustina dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian demonstrasi sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada penggunaan notasi balok.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Okdimar Panjaitan (2019) dengan judul “Pembelajaran Ansambel Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon”. Penelitian ini membahas tentang fenomena keberadaan Ansambel SMP Negeri 2 yang cukup aktif dalam kegiatan upacara bendera, lomba, dan kegiatan lainnya. Proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Sewon dilakukan dengan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, dan imitasi. Penggunaan media belajar jarang diterapkan dalam proses pembelajaran sementara fasilitas tersedia dan memadai. Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu adanya penggunaan alat teknologi sebagai media ajar untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran paduan suara pada

kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses Pembelajaran Ansambel Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon. Proses pembelajaran Ansambel adalah objek dalam penelitian ini, sedangkan subjek penelitiannya adalah peserta paduan suara SMP Negeri 2 Sewon dan guru seni budayanya. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode analisa deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan datanya meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan validasi data menggunakan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran paduan suara menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi. Materi (Padamu Pahlawan dan Cik Cik Priuk), dan media audio visual cukup memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Okdimar Panjaitan (2019) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada pengumpulan data yang dilakukan sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang saya lakukan dengan penelitian Okdimar Panjaitan (2019) yaitu terletak pada subjeknya yaitu penelitian Okdimar Panjaitan (2019) menggunakan subjek SMP sedangkan penelitian ini menggunakan subjek SMA.

2.2 Landasan Teori

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. (KBBI, 2002 : 852). Penggunaan sebagai aktivitas memakai sesuatu, pada penelitian ini penggunaan adalah penggunaan materi notasi balok pada ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang. Kata penggunaan pada penelitian ini menggambarkan perubahan keadaan, seperti ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang yang awalnya menggunakan metode audio MP3 atau dari video *youtube* yang ditayangkan dan sekarang melakukan perubahan yaitu dengan menggunakan notasi balok dalam penerapan metode yang digunakan oleh kegiatan ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang. Pada saat proses pembelajaran disampaikan guru mengharapkan bahwa

penggunaan materi notasi balok ini dapat meningkatkan peserta didik dalam memahami materi lagu dengan cepat karena menggunakan notasi balok ini.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penggunaan dapat berarti juga menambah kemampuan sesuatu atau kemampuan seseorang. Menurut Salim (1991) arti kata penggunaan adalah proses menggunakan sesuatu hal, sehingga dengan menggunakan sesuatu hal dalam artian ini disebut dengan materi. penggunaan juga dapat memberi kemajuan pribadi peserta didik atau bahkan ekstrakurikuler tersebut. Proses atau cara untuk menambah sesuatu atau memajukan sesuatu yang dari tidak bisa menjadi bisa dengan menggunakan notasi balok pada kegiatan gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang..



2.3 Notasi Balok

2.3.1 Definisi Notasi Balok

Pengertian notasi balok menurut Bonoe (2013: 662) menyatakan bahwa notasi balok ialah jenis penulisan musik yang menggunakan lima garis datar untuk menunjukkan tinggi rendahnya suatu nada. Pengertian tersebut sejalan dan diperkuat kembali oleh Suwanto, dkk (2007:10) “Notasi balok yaitu sistem penulisan musik dengan menggunakan simbol atau lambang not yang disusun atau diletakan pada balok-balok atau jajaran garis-garis nada”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, notasi balok adalah sistem notasi musik dengan menggunakan simbol atau lambang yang disusun atau diletakan dengan struktur penggunaan garis birama.



Gambar- gambar atau simbol-simbol dari notasi balok itu memiliki arti yang melambangkan bunyi yang berbeda-beda. simbol-simbol atau lambang pada notasi balok memiliki arti tinggi atau rendahnya suara yang dilambangkan tergantung pada tempat notasi balok di garis paranada pada partitur lagu. Notasi balok juga memiliki unsur-unsur notasi balok :

2.3.1.1 Bentuk Notasi dan Tanda Istirahat

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk


**Gambar 2.1 Lambang Not Penuh
(Dokumentasi oleh, Putriani 2023)**

Pada tabel di atas tertera nama notasi, bentuk notasi, tanda istirahat serta nilai yang di miliki oleh notasi. Gambar di atas memiliki nama yaitu not penuh yang menyimbolkan nilai not memiliki 4 ketuk setiap simbol diatas dan tanda istirahat yang ada pada gambar tersebut juga menandakan bahwa sama halnya dengan nilainya yaitu 4 ketuk, namun memiliki perbedaan yaitu tanda istitahat tidak dibunyikan melainkan tanda untuk diam pada notasi balok.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not $\frac{1}{2}$ (Not Setengah)			2 Ketuk

**Gambar 2.2 Lambang Not $\frac{1}{2}$ (Setengah)
(Dokumentasi oleh, Putriani 2023)**

Gambar di atas memiliki nama yaitu notasi $\frac{1}{2}$ (setengah) bentuk notasinya berbeda dengan bentuk not peenuh bila not $\frac{1}{2}$ diberi bendera. Not $\frac{1}{2}$ ini memiliki nilai 2 ketuk. Bila not setengah memiliki tanda berhenti yang memiliki nilai 2 ketuk

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not $\frac{1}{4}$ (Not Seperempat)			1 Ketuk

**Gambar 2.3 Lambang Not $\frac{1}{4}$ (Seperempat)
(Dokumentasi oleh, Putriani 2023)**



Jika lambang yang di atas gambar ini atau lambang ini bernilai 1 ketuk. Lambang di atas bisa juga disebut dengan not $\frac{1}{4}$, jadi lambang diatas memiliki arti harus dibunyikan selama 1 ketuk lamanya, dan tanda istirahat diatas juga memiliki arti harus berhenti 1 ketuk lamanya.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not 1/8 (Not Seperdelapan)			$\frac{1}{2}$ Ketuk

Gambar 2.4 Lambang Not 1/8 (Seperdelapan)

(Dokumentasi oleh, Putriani 2023)



Gambar yang di atas ini juga memiliki arti yaitu bernilai $\frac{1}{2}$ ketuk, bisa juga disebut dengan not $\frac{1}{8}$. Jadi lambang di atas memiliki arti harus dibunyikan $\frac{1}{2}$ ketuk lama nya lebih cepat dari , begitu juga sama dengan tanda istirahat tersebut yang memiliki arti harus berhenti selama $\frac{1}{2}$ ketuk lamanya.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not 1/16 (Not Seperenambelas)			$\frac{1}{4}$ Ketuk

Gambar 2.5 Lambang Not 1/16 (Seperenambelas)

(Dokumentasi oleh, Putriani 2023)

Sedangkan gambar yang tertera pada gambar 2.5 ini menjelaskan bahwa lambang diatas bernama not $\frac{1}{16}$ yang berarti memiliki arti lambang tersebut harus dibunyikan selama $\frac{1}{4}$ ketuk semakin cepat dari gambar 2.5 diatas. Begitu juga tanda istirahat yang ada pada gambar 2.5 diatas yang berarti harus berhenti selama $\frac{1}{4}$ ketuk lamanya.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
<p style="text-align: center;">Not 1/32</p> <p style="text-align: center;">(Not Sepertigapuluhdua)</p>			<p>1/8 Ketuk</p>

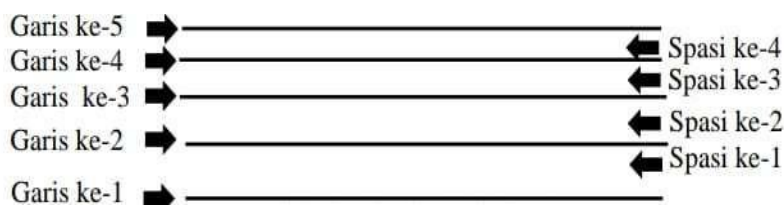
**Gambar 2.6 Lambang Not 1/32
(satu per tiga puluh dua)
Dokumentasi oleh, Putriani 2023**

Jika gambar yang tertera di Gambar 2.6 ini menjelaskan bahwa lambang tersebut biasa disebut dengan not 1/32. Jadi memiliki arti yaitu lambang tersebut bernilai 1/8 ketuk, yang artinya harus dibunyikan 1/8 ketuk lamanya, sedangkan tanda istirahat juga memiliki arti atau nilai yang sama yaitu harus berhenti selama 1/8 ketuk

2.3.2 Garis Paranada

Menurut Banoe (2013: 716) Paranada merupakan garis-garis datar yang merupakan para-para tempat notasi nada diletakkan. Menurut Findra (2013: 28) Paranada adalah lima garis lurus yang berjajar mendatar dan berjarak sama. Sedangkan dalam Wikipedia (2016) paranada adalah lima garis horisontal tempat not ditulis. Not dapat diletakkan di garis atau di antara garis (spasi) paranada.

Simbol musik yang sesuai, bergantung pada efek yang diharapkan, ditempatkan pada garis berdasarkan nada atau fungsi yang sesuai. Notasi musik ditempatkan berdasarkan nada, notasi perkusi ditempatkan berdasarkan instrumen, dan nada berhenti dan nada lainnya ditempatkan berdasarkan kesepakatan. Berikut adalah gambar paranada:



Gambar 2.3.2 Garis Paranada 1

Dokumentasi oleh, Putriani 2023

2.3.3 Tanda Kunci (Clef)

Menurut Banoe (2003: 88) Tanda kunci merupakan lambang (simbol) guna menetapkan notasi nada dalam suatu balok not. Ada beberapa tanda kunci yang dipakai sebagai patokan dalam notasi musik yaitu :

- A. Kunci G (trebel) menunjukkan dengan pasti dimana letak notasi nada g1 sehingga not-not lainnya dapat dikenal.
- B. Kunci F (bas) menunjukkan letak notasi nada F sehingga not-not lainnya dapat dikenal.
- C. Kunci C (alto dan tenor) menunjukkan notasi nada c1 (c tengah) sehingga not-not lainnya dapat dikenal.



Gambar 2.8 Tanda Kunci
Dokumentasi oleh, Putriani 2023

2.3.4 Tanda Birama

Birama adalah gerak melodi yang teratur dalam sebuah lagu atau karya musik lainnya. Garis birama adalah garis yang dituliskan secara tegak lurus dengan paranada yang berfungsi untuk membatasi antar ruas birama satu dengan ruas birama yang lain. Ruas birama adalah ruas yang terdapat di antara dua garis birama, ruas birama berfungsi

untuk menuliskan not sesuai dengan birama yang dipergunakan.

Berikut adalah contoh tanda birama:

- A. $2/4$ adalah ada 2 ketukan dalam 1 birama dan di setiap ketuknya bernilai $1/4$.
- B. $3/4$ adalah ada 3 ketukan dalam 1 birama dan di setiap ketuknya bernilai $1/4$.
- C. $4/4$ adalah ada 4 ketukan dalam 1 birama dan di setiap ketuknya bernilai $1/4$.
- D. $6/8$ adalah ada 6 ketukan dalam 1 birama dan setiap ketuknya bernilai $1/8$

2.4 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ini memiliki 2 kata yaitu "eskra" dan "kurikuler" yang bila kedua kata ini bila digabungkan menjadi satu kata disebut dengan "ekstrakurikuler". Kata ekstrakurikuler ini bila dalam bahasa Inggris disebut dengan "*extracurricular*" yang memiliki makna yang berarti luar rencana pelajaran. Kegiatan Ekstrakurikuler ini ialah kegiatan yang diselenggarakan, diadakan, dibentuk dan dibuat memang khusus di luar dari jam pelajaran yang tidak tercantum pada kurikulum yang sesuai dengan program pembelajaran di dalam sekolah. Ekstrakurikuler ini dibentuk atau dirancang sesuai bakat dan minat peserta didik, yang tidak dipelajari di dalam pembelajaran intrakurikuler. Pernyataan ini di dukung dengan Asmani (2011:62) dalam Marcella,dkk tentang ekstrakurikuler yaitu kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan, oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan yang berwenang di sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Hadi,dkk (2021) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di milikinya dari berbagai bidang *studi*.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan dalam pelaksanaan yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki, melatih kerjasama, kemandirian, melatih kepercayaan diri, kreativitas peserta didik, meningkatkan kualitas keimanan dan hal positif lainnya. Hal ini didukung dengan pernyataan (Oteng Sutrisno, 2011: 25) yang menyatakan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler juga memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik, ekstrakurikuler dapat mengembangkan kesiapan karier peserta didik di masa depan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler ini memiliki tujuan kegiatan yaitu untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan peserta didik, dan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, serta dapat menyalurkan bakat dan minat peserta didik, dan berfungsi juga untuk menggenapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Setidaknya selain dapat mengasah bakat dan minat peserta didik kegiatan ekstrakurikuler dibentuk juga mampu membuat bakat yang dimiliki peserta didik terasah dan berkembang

2.5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akhmad Sudrajat, 2008). Ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang, seperti metode pembelajaran demonstrasi & tutor sebaya. Dengan menggunakan metode tutor sebaya, peserta didik dapat berlatih atau belajar bersama teman sebaya tidak hanya di sekolah tetapi bisa dilakukan diluar jam sekolah atau dimana saja dan kapan saja. Metode tutor sebaya ini sangat membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung, karena tidak semua siswa bisa dibimbing oleh guru satu-satu dalam satu pertemuan dengan waktu yang singkat maka dari itu tutor

sebayanya ini sangat bermanfaat. Metode demonstrasi juga memudahkan guru dalam membimbing langsung peserta didik di dalam pembelajaran khususnya pembelajaran di ekstrakurikuler paduan suara di SMP Fransiskus Tanjungkarang

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberi contoh secara langsung kepada anggota yang lain, seperti halnya guru menerangkan materi secara langsung kepada peserta didik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh (Djamarah: 2014) dalam Cut Rina,dkk (2020) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Hal itu diperkuat dengan pernyataan (Arif: 2002) Guru menggunakan metode demonstrasi akan mempermudah semua hal yang berkaitan dengan materi tersebut sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa (Arif: 2002) Dari berbagai pengertian di atas maka dapat ditegaskan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah cara mengajar kepada peserta didik dimana guru memperagakan ataupun memperlihatkan proses dalam kegiatan sesuatu sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah dan jelas. Namun metode demonstrasi juga memiliki kekurangan dalam menggunakan metode tersebut ialah, kurangnya peralatan untuk memperagakan secara langsung di depan peserta didik, keterbatasan waktu yang terbatas, serta penyampaian materi guru yang masih kurang.

2.5.1 Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya ini sangat membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung, karena tidak semua siswa bisa dibimbing oleh guru satu-satu dalam satu pertemuan dengan waktu yang singkat maka dari itu tutor sebaya ini sangat bermanfaat

2.6 Teori Behavioristik

Teori behavioristik merupakan sebuah teori belajar yang penerapannya mengutamakan pada perubahan tingkah laku peserta didik atau teori yang merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal positif. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan (Nahar 2016) yang mengatakan bahwa teori belajar behavioristik lebih memfokuskan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Teori behavioristik merupakan sebuah teori atau aliran dalam pemahaman tingkah laku manusia yang telah dikembangkan oleh para ahli. Adapun ahli- ahli yang mengembangkan teori aliran tersebut diantaranya adalah John B. Watson, Ivan P. Pavlov, dan B.F Skinner.

1. Menurut John B. Watson belajar dalam teori behaviorisme ini selanjutnya di katakan sebagai hubungan langsung antara stimulus yang datang dari luar dengan respons yang ditampilkan oleh individu, respons tertentu akan muncul dari individu, jika di beri stimulus dari luar.

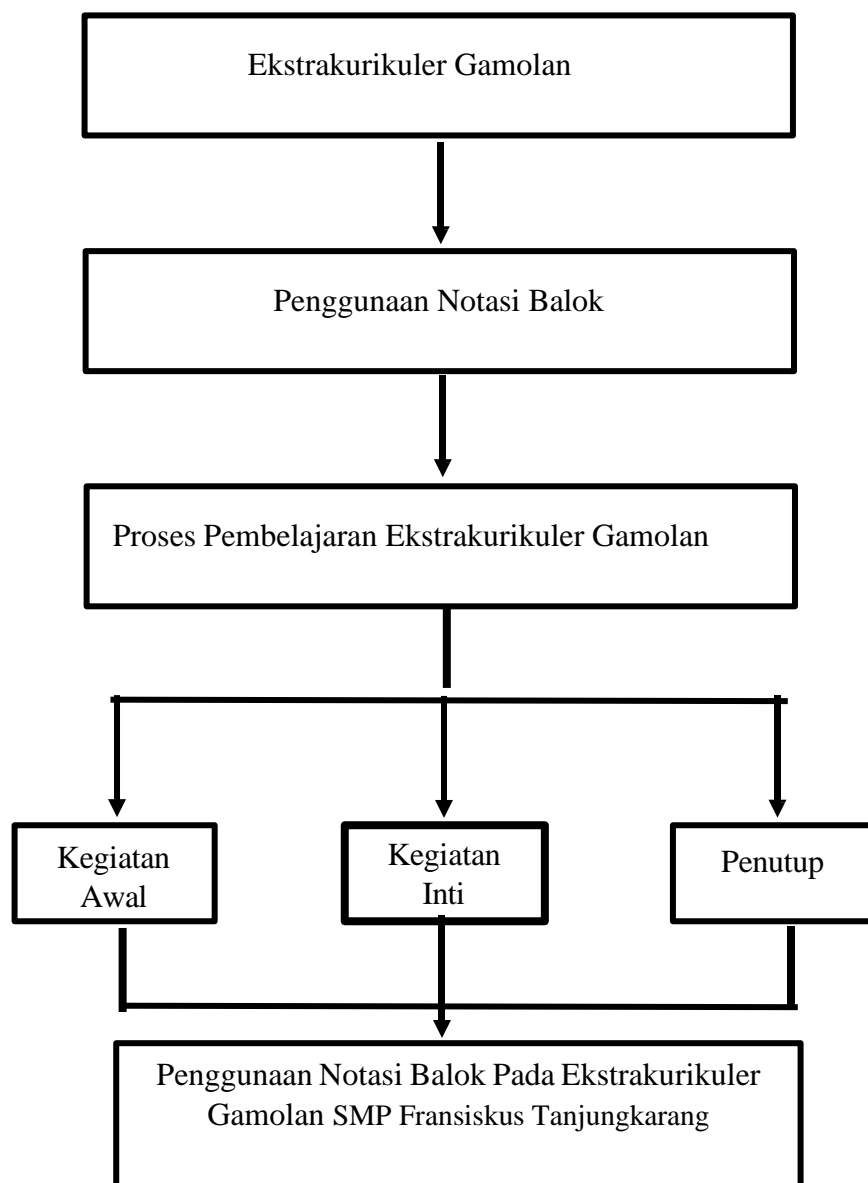
2. Menurut Ivan P. Pavlov belajar dalam teori behaviorisme ini melihat dari kelakuan, tindak tanduk atau bertingkah laku dengan sopan. Menurutnya Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan.

3. Menurut B.F. skinner teori belajar behaviorisme adalah hubungan antara stimulus dengan respon yang ditunjukkan individu atau subyek terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seorang merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dengan respon. Seperti yang sudah dijelaskan dan pertimbangan yang matang,

dengan ini penulis akan menggunakan teori behavioristik karena pada saat berlangsungnya penelitian penulis akan memberikan stimulus dari luar yang akan di ajarkan kepada objek penelitiannya yaitu para peserta didik yang diajarkan dengan ketetapan pembelajaran yang sudah ditentukan, dengan begitu setelah memberikan stimulus pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan menggunakan notasi balok, peneliti akan melihat perkembangan peserta didik dalam bernyanyi setelah diberikan pembelajaran tentang menggunakan notasi balok dalam ekstrakurikuler gamelan dengan menggunakan metode demonstrasi dan juga penjelasannya. Dengan cara melihat bagaimana para peserta didik berkembang.

2.7 Kerangka Berfikir

Kajian pembelajaran ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang akan dipandu oleh kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan representasi konseptual dari hubungan antara teori dan banyak elemen yang telah diakui sebagai masalah yang signifikan (Sugiyono, 2019: 95). Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses penggunaan notasi balok pada kegiatan ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang. Berikut ini menjelaskan kerangka konseptual penelitian :



2.8 Gambar Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Gunawan (2016: 82) penelitian kualitatif atau jenis penelitian dengan temuan data yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya. Pada penelitian ini menekankan pada analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika atau fenomena yang diamati, sehingga penelitian ini menggunakan logika ilmiah.

Pernyataan di atas selaras dengan pendapat dari Sugiyono (2019: 18) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang akan diamati dan diteliti di SMP Fransiskus Tanjungkarang khususnya pada ekstrakurikuler paduan suara secara spesifik, transparan, dan mendalam terhadap penggunaan notasi balok pada ekstrakurikuler Gamolan. Fokus Penelitian

Fokus adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan visibilitas masalah yang akan dipecahkan selain juga faktor keterbatasan tenaga dan waktu (Sugiyono 2019 :430). Fokus

kajian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran penggunaan notasi balok terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dengan menggunakan metode demonstrasi.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi SMP Fransiskus Tanjungkarang yang terletak di Jl. Mangga No.1 Pasir Gantung Tanjungkarang Provinsi Lampung dengan kode pos 34764. Penentuan lokasi penelitian dilakukan karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik di kecamatan Blambangan Umpu yang memiliki ekstrakurikuler paduan suara. Ekstrakurikuler paduan suara yang memiliki nama Gamolan Fransita ini ekstrakurikuler yang sering digunakan dalam event sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, peneliti memilih gamolan SMP Fransiskus Tanjungkarang sebagai objek yang diteliti.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam jalannya penelitian, dimana orang-orang yang terlibat ini adalah orang yang memberikan informasi atau data penelitian. Adapun orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu:

1. Ex. Apriwarsasi Budi R, S.Pd., sebagai pembina ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang..
2. Ex. Apriwarsasi Budi R, S.Pd, sebagai pelatih ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang.
3. Rafael, sebagai ketua ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang.
4. James , sebagai perwakilan dari kelompok suara sopran ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang penting, hal tersebut karena sumber data berisikan mengenai kualitas dari hasil penelitian. Dengan demikian, sumber data ini menjadi alat untuk mempertimbangkan dan menentukan metode pengumpulan data. Berdasarkan pendapat Rahmadi (2011: 60) sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh atau dapat didefinisikan sebagai benda atau informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan begitu informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini disebut sebagai sumber data. Rahmadi (2011: 71) menyatakan jenis data terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

3.3.1 Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Berdasarkan pendapat Pratiwi (2017: 211) data primer ini dapat dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai data primer yaitu diperoleh dari narasumber ataupun dengan pengamatan fenomena yang ada di lapangan (lokasi penelitian) melalui wawancara maupaun observasi.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Berdasarkan pendapat Pratiwi (2017: 212) data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer, hal tersebut dapat berupa orang lain atau dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai data sekunder yaitu diperoleh dari data kepustakaan, data dokumentasi, dan data *online*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Margono dalam Rahmadi (2011: 80) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2019: 203) teknik observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan *non participant observation*, artinya peneliti tidak ikut terlibat dalam penelitian atau hanya berperan sebagai pengamat *independent*. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi terstruktur artinya observasi telah dirancang secara sistematis mengenai apa yang diteliti, kapan, dan dimana observasi dilakukan. Dengan demikian, peneliti merupakan orang luar yang meneliti selama proses penggunaan metode demonstrasi dan metode tutor sebaya pada gamolan Fransita dalam proses penelitian, peneliti mengamati

beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran paduan suara seperti proses menggunakan metode pembelajaran yang digunakan, membaca partitur lagu yang diberikan oleh pelatih, teknik bernyanyi, materi lagu yang diberikan, dan proses penguasaan siswa dalam menerima materi lagu.

3.4.2 Wawancara

Dikutip dari Rahmadi (2011: 75) teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara

langsung kepada responden atau informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data. Namun, mengingat teknologi informasi yang semakin berkembang, sehingga wawancara tidak hanya dilakukan secara tatap muka melainkan dapat dilakukan melalui telepon ataupun internet.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yang terdiri atas pembina, pelatih, dan dua perwakilan anggota ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang. Teknik wawancara yang dilakukan berupa wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. Dalam penelitian ini teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data. Namun, mengingat teknologi informasi yang semakin berkembang, sehingga wawancara tidak hanya dilakukan secara tatap muka melainkan dapat dilakukan melalui telepon ataupun internet.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Rahmadi (2011: 85) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen tertulis ataupun dokumen terekam. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan, surat, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen terekam berupa film, kaset, foto, dan lain sebagainya. Pada era perkembangan teknologi banyak dokumentasi yang disimpan dalam bentuk file dan di akses secara online pada internet.

Bahan dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berkaitan dengan informasi mengenai kegiatan penggunaan penggunaan notasi balok terhadap kegiatan ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang yang terdiri atas gambaran pada saat proses pembelajaran, sarana dan prasarana

yang digunakan dalam proses pembelajaran, gambar proses latihan, arsip saat mengikuti pementasan, serta data anggota gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang

3.5 Teknik Analisis Data

Pengertian analisis berdasarkan pendapat Raco (2010: 120) berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis data berdasarkan kutipan Bogdan dalam Sugiyono (2019: 319) adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lainnya, sehingga akan mudah dipahami dan dapat diinformasikan temuannya kepada orang lain.

Analisis data berdasarkan Susan Stainback dalam Sugiyono (2019: 319) merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, analisis ini digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwasannya analisis data adalah mengumpulkan dan menyusun data yang ada dengan sistematis hingga data dapat dikembangkan di evaluasi kemudian hasil analisis dapat dibagikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model berdasarkan pendapat dari Miles dan Huberman. Dalam Sugiyono (2019: 321) Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwasannya dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu :

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan aktivitas untuk merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal yang penting. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, apabila data telah direduksi mempermudah peneliti untuk menemukan hal yang pokok untuk memahami hasil penelitian dan mempermudah proses analisis data bagaimana penggunaan notasi balok terhadap kegiatan ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data berarti mendeskripsikan kumpulan informasi atau data yang tersusun. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk teks yang naratif, grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Dengan demikian, penyajian data yang digunakan peneliti dalam melihat bagaimana penggunaan notasi balok terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini berupa teks naratif atau berupa uraian singkat. Dengan menggunakan teks naratif mempermudah dan membantu dalam memahami permasalahan yang diteliti karena adanya komunikasi antara narasumber dan peneliti.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam langkah penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif penarikan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada berupa deskripsi yang sebelumnya masih belum jelas. Dalam penelitian ini penarikan

kesimpulan yang peneliti peroleh mengenai bagaimana penggunaan notasi balok terhadap kegiatan ekstrakurikuler gamolan dengan menggunakan metode demonstrasi. Kesimpulan berisi dengan data yang valid dan relevan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah awal penelitian ini.

Bagaimana penggunaan notasi balok pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Kesimpulan berisi dengan data yang valid dan relevan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah awal penelitian ini.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan (Siyoto, 2015). Data dapat berupa angka, gambar, atau kata-kata. Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dapat berupa kata-kata atau tindakan dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Hasil data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini

didapat melalui observasi dan wawancara mendalam.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website, jurnal, skripsi, buku, atau laporan yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2019: 293) mengemukakan bahwa kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-

cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif dapat berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, tes, dan kuisioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitiannya. Hal tersebut karena akan membantu peneliti dalam mendapatkan data sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.7.1 Pedoman Observasi

Tabel 1. Lembaran Pedoman Observasi

No	Aspek yang di Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
1	Fase pemberian latihan gamolan	
	a) Pelatih menyiapkan rencana pembelajaran	
	b) Pelatih menyiapkan instrumen pembelajaran	
	c) Pelatih menyiapkan daftar hadir	
	d) Pelatih menyiapkan materi pembelajaran	
2	e) Pelatih mempertimbangkan beberapa hal yang terdiri atas, tujuan pembelajaran, latihan yang jelas, menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, memberi petunjuk untuk membantu anggota gamolan dan memberikan waktu yang sesuai dengan kesukaran materi yang telah disampaikan	
	Fase pelaksanaan latihan gamolan (kegiatan awal)	
	a) Menyampaikan tujuan pembelajaran	
	Fase pelaksanaan latihan gamolan (kegiatan inti)	

	a) Menyampaikan materi secara keseluruhan, sehingga membentuk pokok bahasan yang utuh	
	Fase pelaksanaan latihan gamolan (pelaksanaan latihan)	
	a) Memberikan pengawasan kepada siswa	
	b) Memberikan motivasi kepada siswa	
	c) Memberikan arahan kepada siswa	
	d) Adanya pengamatan dan evaluasi meliputi laporan siswa secara tertulis, diskusi tanya jawab, menilai hasil kerja siswa	
3	Fase mempertanggungjawabkan latihan	
	a) Merefleksikan diri yang berisikan evaluasi dan solusi pembelajarn untuk dijadikan acuan pada pembelajaran berikutnya	
4	gamolan terbagi menjadi dua suara	
5	Menggunakan teknik bermain gamolan, membaca partitur	

3.7.2 Pedoman Wawancara

Tabel 2. Lembar Pedoman Wawancara Pembina Eksrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang

NO	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Sejak kapan ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	Pembina Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	
2	Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang pernah tampil dalam acara apa saja ?	Pembina Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	
3	Peran seperti apa yang dilakukan bapak selaku pembina ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	Pembina Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	
4	Bagaimana penilaian bapak terhadap kinerja bapak sebagai pelatih ?	Pembina Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	

Tabel 2. Lembar Pedoman Wawancara Pelatih Eksrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang

No	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Pada hari apa dan pukul berapa kegiatan ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang?	Pelatih Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	
2	Mengapa menggunakan metode demonstrasi, dan tutor sebaya sebagai	Pelatih Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	

	metode pembelajaran gamolan?		
3	Mengapa menggunakan notasi balok sebagai metode pembelajaran gamolan?	Pelatih Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	
4	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan notasi balok terhadap kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran gamolan?	Pelatih Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	
5	Bagaimana cara bapak menanggapi anggota gamolan yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran berlangsung?	Pelatih Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	.
6	Apakah fasilitas sekolah dianggap memadai dalam proses pembelajaran gamolan	Pelatih Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	

Tabel 4. Lembar Pedoman Wawancara Pelatih Eksrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang

No	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Deskripsi Hasil Wawancara
1	Apa yang membuat anda minat dalam mengikuti ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang?	Anggota Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	
2	Bagaimana tanggapan anda mengenai cara menyampaikan materi oleh pelatih ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang?	Anggota Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	
4	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam mencerna materi pembelajaran gamolan?	Anggota Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	
5	Apakah anda termasuk orang yang rutin latihan gamolan?	Anggota Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	
7	Apa harapan anda setelah bergabung dengan ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang?	Anggota Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang	

3.8 Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2019: 363) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif berupa temuan atau data akan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) yang dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik atau cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang berbeda. Apabila data diperoleh dari hasil wawancara kemudian akan dicek melalui observasi dan dokumentasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan notasi balok pada kegiatan ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang, berlangsung selama 2 bulan yaitu sebanyak 8 kali pertemuan, didapati bahwa pembelajaran paduan suara menggunakan notasi balok pada ekstrakurikuler gamolan belum dapat berlangsung dengan baik, dikarenakan penggunaan notasi balok pada ekstrakurikuler gamolan ini bukan hanya faktor utama yang menjadi penyebab ketidakberhasilan penerapan notasi balok pada gamolan ini, anggota ekstrakurikuler memang masih perlu pemahaman lebih lanjut, seperti memahami nilai notasi, bentuk notasi, tanda berhenti dan lain sebagainya. Hasil penggunaan notasi balok di Ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang menunjukkan bahwa anggota ekstrakurikuler paduan suara belum bisa maksimal dalam membaca notasi balok, dikarenakan saat membaca notasi balok secara bersama sama anggota ekstrakurikuler paduan suara masih sering dibantu oleh pelatih ekstrakurikuler gamolan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap penggunaan notasi balok terhadap kegiatan ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, bentuk dukungan tersebut dapat berupa menghadirkan seorang pelatih ekstrakurikuler yang memang berkompeten di bidangnya.
2. Agar materi notasi balok yang sulit dapat di sampaikan dengan benar maka penulis menyarankan sekolah mencari pelatih yang berkompeten di bidangnya.
3. Jika penggunaan notasi balok terlalu sulit dalam penerapan paduan suara bisa saja ditambah penggunaan notasi angka.
4. Diharapkan kepada anggota ekstrakurikuler gamolan di SMP Fransiskus Tanjungkarang lebih giat dalam belajar materi baru agar dapat membanggakan sekolah bahkan mengikuti lomba-lomba tingkat sekolah, kabupaten, maupun provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai, Arif. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta.
- Banoë, Pono. (2013). *Kamus Umum Musik*. Cetakan Ke-6. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Bonoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta. Pt. Kanisius.
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/guna>
- Kamra, Yul. (2019). “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius Di SMP N 13 Kota Bengkulu”. *Jurnal Penelitian*, Vol. 4 No. 2, 159-165.
- Kurniawan, Eko. (2011). “ *100% Pasti Jago Bermain Keyboard*”. Yogyakarta : Buku Biru
- Lapian, Pohan, Hadi, dkk . (2021). “Manajemen Pendidikan Islam dan Umum”. *Jurnal Fadillah*. Vol. 1 No. 3. Medan
- Lestari, Prawidya dan Sukanti. (2016). “Membangun Karakter siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, *Hidden Curriculum* di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta”. *Jurnal Penelitian* 10 (1): 82-84
- Nahar, Irwan, Novi. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol.1. 64-74
- Nurul, Annisa, Marcella, dkk. (2021). “Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No.3.
- Panjaitan, Okdimar. (2019). “Pembelajaran Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 2 Sewon”. Skripsi.
- Purwanto, Nanang. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahma, Findra. (2013). *Gampang Bermain Seruling Rekorder Secara Otodidak*. Jakarta Timur. Laskar Aksara.
- Rina, Cut, dkk. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MI/SD*. Vol.5 No.2.
- Rini, Cut, dkk. (2020). “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan MI/SD*. Vol.5 No. 2, 150-158.
- Sugiyono, P.D. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Salim, Peter, & Salim, Yenny. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Modern English Press*. Jakarta

- Strinariswaris,Ratna, Luhung & Susetyo,Bagus. (2015). “ Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMP Negeri 2 Jepara”. E-Jurnal Sendratasik.Vol. 4 No. 2, 15-20.
- Sutrisno,Oteng. (2011). *Administrasi Pendidikan. Dasar Retorika Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa
- Suwarto. (2007). *Pengenalan Notasi*. Bandung. Remaja Rosdakya.
- Suwarto, dkk. (2007). *Kreasi Seni Budaya SMA*. Ganeca Exact. Jakarta
- Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Paranada>
- Tolando,Nando, Iqrak, dkk. (2018). “Penggunaan Notasi Balok dalam kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMA Negeri 8 Padang”. E-jurnal Sendratasik. Vol.7 No. 3, 81-86.